

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu pembangunan yang paling penting bagi sebuah negara, dapat di definisikan sebagai semua kegiatan dan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan pertambahan penduduk dan perubahan penting dalam struktur ekonomi negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduknya. Pembangunan ekonomi akan terus berkembang jika dilakukan sesuai dengan alur yang tepat agar mencapai tujuan dan sasarannya. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi tersebut, banyak negara memilih untuk fokus pada industrialisasi. Hal ini dikarenakan sektor industri, khususnya manufaktur, memiliki potensi besar untuk mendorong PDB secara keseluruhan. Kemajuan suatu negara atau daerah ditandai dengan peningkatan kontribusi sektor manufaktur. Sektor industri ini dianggap sebagai pemimpin yang berarti bahwa dengan mengembangkan industri, sektor lainnya seperti jasa dan pertanian akan ikut meningkat (Hadia et al., 2024).

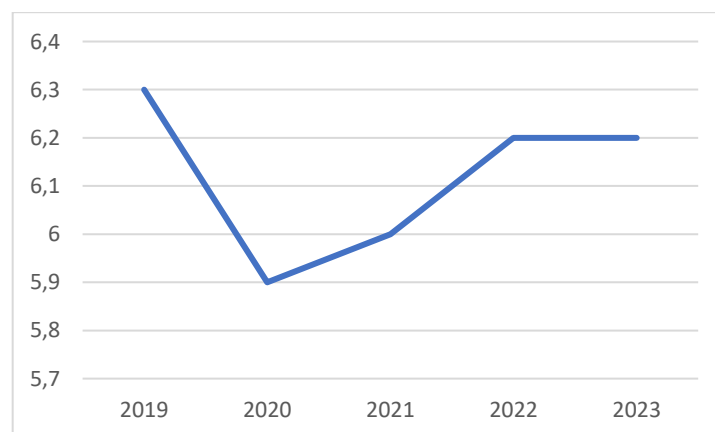
Pertumbuhan industri manufaktur akan mendorong pertumbuhan sektor pertanian dengan menyediakan bahan baku bagi industri. Demikian pula, sektor jasa akan berkembang melalui lembaga keuangan dan pemasaran yang mendukung pertumbuhan industri manufaktur. Hal ini akan menciptakan lebih banyak peluang

kerja dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat. Suatu negara dapat mendorong PDBnya dengan memperkuat sektor manufaktur karena sektor ini dianggap mampu menggerakkan perekonomian. PDB yang berhasil biasanya tercermin dalam peningkatan PDB, penurunan tingkat kemiskinan, dan peningkatan lapangan kerja (Asmara, 2018b). Meskipun sektor manufaktur memiliki potensi besar untuk mendorong PDB dan membuka lapangan kerja. Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi tantangan dalam menyerap tenaga kerja.

Indonesia adalah negara berkembang dan masih memiliki masalah mengenai tenaga kerja. Masalah yang dimaksud adalah masalah mengenai banyaknya jumlah pengangguran. Sampai saat ini, kondisi ketenagakerjaan Indonesia masih merupakan masalah penting yang perlu diperbaiki. Penumpukan banyak pekerja dalam waktu yang cepat dengan jumlah pekerjaan yang terbatas pasti akan mengurangi penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan tingkat pengangguran. Ini membuat masalah ketenagakerjaan berhubungan dengan masalah lainnya seperti ketidakmerataan pendapatan, perlambatan PDB, dan instabilitas politik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui apa yang berkontribusi terhadap tinggi dan rendahnya penyerapan tenaga kerja. Hal ini dilakukan untuk menggunakan informasi ini sebagai dasar untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk menangani masalah ketenagakerjaan (Habibi & Marta, 2023).

Penyerapan tenaga kerja merujuk pada jumlah tenaga kerja yang berhasil dipekerjakan dalam suatu unit usaha atau sektor ekonomi tertentu (Purwasih & Soesatyo, 2017). Dalam konteks ini, penyerapan tenaga kerja fokus di sektor

industri manufaktur yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah investasi. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi keseluruhan tingkat output dan kesempatan kerja adalah investasi. Investasi akan memberi penduduk kesempatan untuk meningkatkan ekonomi mereka dengan melakukan kegiatan ekonomi yang akan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan taraf hidup penduduk di daerah tersebut. Selain itu, peningkatan lapangan pekerjaan akan menghasilkan peningkatan pendapatan, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan pendapatan dan tercapainya PDB yang diharapkan (Nofriza, 2024). PDB merupakan faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena mencerminkan kegiatan produksi yang memerlukan berbagai faktor produksi, termasuk tenaga kerja. Ketika ekonomi tumbuh yang disertai permintaan produksi, akan terjadi peningkatan dalam aktivitas industri yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja Rochmani et al., 2016). Berikut gambar yang menunjukkan jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor industri manufaktur di Indonesia.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

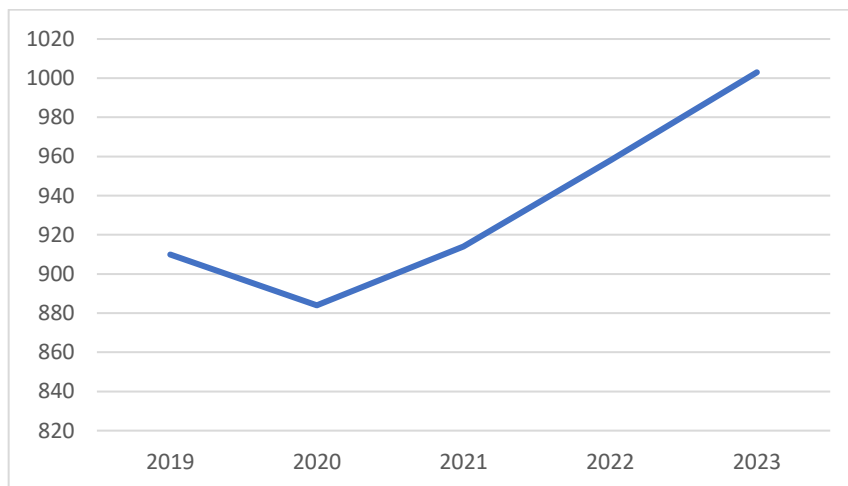
Gambar 1. 1 Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur (Juta Jiwa)

Berdasarkan gambar 1.1 yang ditampilkan, terlihat adanya perubahan jumlah tenaga kerja di sektor industri manufaktur Indonesia antara tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan pertumbuhan yang pesat di sektor industri manufaktur. Peningkatan ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya investasi, ekspansi usaha, atau kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan industri. Namun, situasi berubah drastis pada tahun 2020 ketika jumlah tenaga kerja mengalami penurunan tajam. Penurunan ini sangat mungkin disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia. Pembatasan aktivitas ekonomi, penurunan permintaan global, dan gangguan dalam rantai pasok secara signifikan mempengaruhi kinerja sektor industri, sehingga mengakibatkan pengurangan jumlah tenaga kerja. Memasuki tahun 2021, terlihat adanya tanda-tanda pemulihan. Jumlah tenaga kerja di sektor industri manufaktur mulai meningkat kembali, meskipun belum mencapai angka tertinggi yang tercatat pada tahun 2019. Pemulihan ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk memulihkan ekonomi nasional setelah dampak pandemi serta meningkatnya permintaan global.

Pada tahun 2022, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Ini menandakan bahwa sektor industri Indonesia telah berhasil pulih dari dampak pandemi dan kembali ke jalur pertumbuhan. Peningkatan ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pemulihan ekonomi global, kebijakan pemerintah yang mendukung sektor industri, dan adanya investasi baru di bidang ini. Penurunan di tahun 2023, hal ini bisa terjadi karena perkembangan sektor jasa

yang lebih cepat dibandingkan dengan industri manufaktur, sehingga sektor jasa menyerap lebih banyak tenaga kerja, lalu ada ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan di sektor industri manufaktur dengan yang tersedia di pasar. Perlu diingat bahwa tenaga kerja ini dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks lainnya, terutama PDB.

Menurut Hadia (2024) jumlah tenaga kerja di sektor industri manufaktur biasanya meningkat seiring PDB. Untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan, pertumbuhan industri manufaktur diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja. PDB yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja karena mencerminkan kapasitas dan kinerja sektor tersebut. Berikut gambar yang menunjukkan PDB di sektor industri manufaktur di Indonesia.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

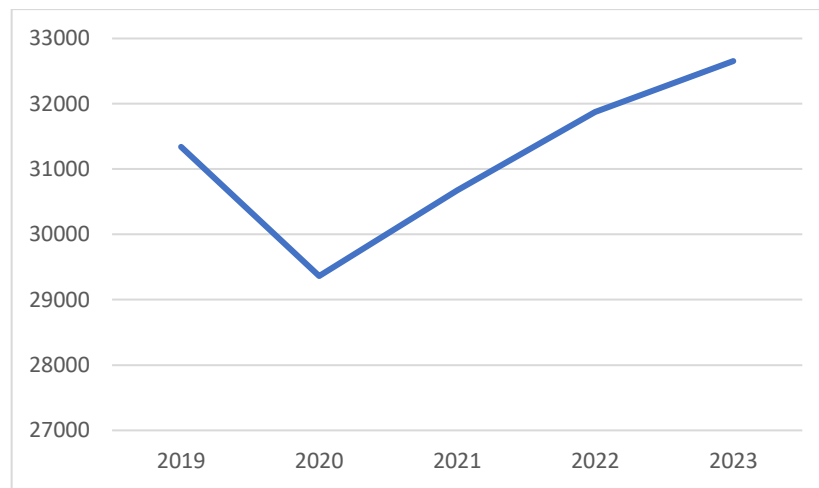
Gambar 1. 2 PDB Sektor Manufaktur di Indonesia (Miliar Rupiah)

Gambar 1.2 menunjukkan tren pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri manufaktur di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Kenaikan

signifikan pada tahun 2019, pertumbuhan sektor industri mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan pada tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas produksi dan konsumsi di sektor industri pada tahun tersebut. Kemungkinan faktor pendorongnya adalah adanya peningkatan permintaan domestik maupun ekspor, serta adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan industri. Terjadi penurunan PDB sektor manufaktur yang cukup tajam pada tahun 2020. Penurunan PDB sektor manufaktur ini sangat mungkin terkait dengan pandemi COVID-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia. Pembatasan aktivitas, penurunan permintaan, dan gangguan rantai pasok secara global menjadi faktor utama yang menyebabkan kontraksi pada sektor industri. Setelah mengalami kontraksi pada tahun 2020, sektor industri menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2021 dan terus berlanjut hingga 2023. Pemulihan ini didorong oleh berbagai faktor, seperti pelonggaran pembatasan aktivitas, program vaksinasi massal, serta upaya pemerintah untuk mendorong PDB (Febriani et al., 2022). Untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan di masa depan, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing industri, diversifikasi produk, serta memperkuat infrastruktur. Selain itu, faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri adalah jumlah industri.

Untuk meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat, salah satunya membuka lapangan kerja pada sektor industri manufaktur dengan menambah jumlah industri. Adanya industri manufaktur dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, pembangunan sektor industri manufaktur dapat membantu

memberikan lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang belum memiliki pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan. Banyaknya jumlah usaha sektor industri membuat pilihan kerja juga semakin banyak seperti perusahaan atau pabrik. Kesempatan lapangan pekerjaan sektor industri manufaktur juga akan semakin meningkat tinggi (Widyaningrum & Bintariningtyas, 2021). Berikut gambar yang menunjukkan jumlah industri sektor industri manufaktur di Indonesia.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Gambar 1. 3 Jumlah Industri Manufaktur di Indonesia (Unit)

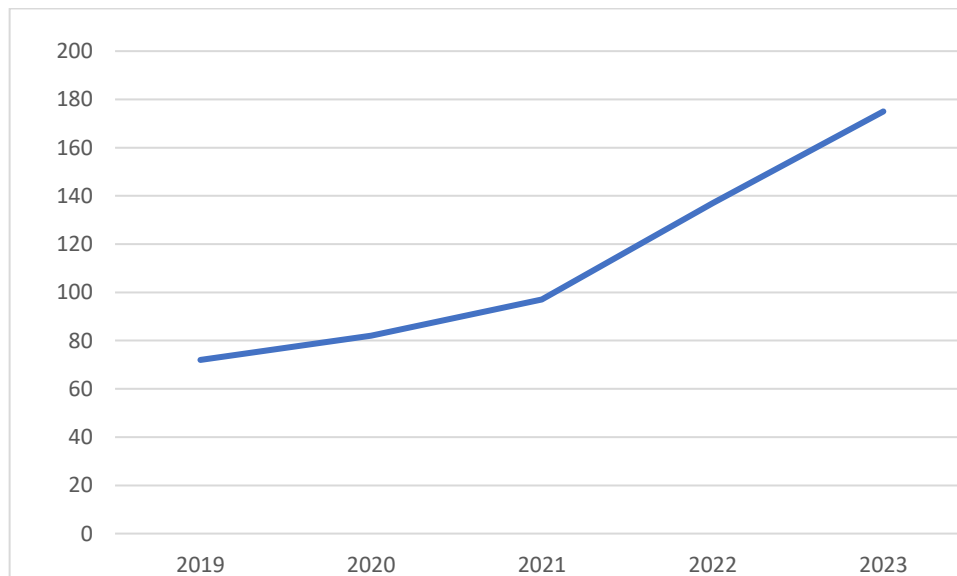
Gambar 1.3 menunjukkan tren fluktuatif pada jumlah industri sektor manufaktur di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Terjadi lonjakan jumlah industri manufaktur yang cukup signifikan pada tahun 2019. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas investasi dan pengembangan bisnis di sektor manufaktur selama periode tersebut. Kemungkinan faktor pendorongnya adalah adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan industri, peningkatan permintaan domestik, atau kondisi ekonomi global yang relatif stabil. Sebaliknya, tahun 2020 mencatat penurunan yang cukup drastis pada jumlah

industri manufaktur. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasok global, mengurangi permintaan konsumen, dan memaksa banyak perusahaan untuk mengurangi produksi atau bahkan menghentikan sementara operasional mereka. Setelah mengalami kontraksi pada tahun 2020, jumlah industri manufaktur mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2021. Meskipun belum kembali ke level tertinggi pada tahun 2019, tren peningkatan ini mengindikasikan bahwa sektor manufaktur secara bertahap mulai bangkit kembali seiring dengan upaya pemerintah dalam memulihkan ekonomi dan adaptasi perusahaan terhadap situasi pandemi. Pada tahun 2022 dan 2023, pertumbuhan jumlah industri manufaktur terus berlanjut. Hal ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur telah berhasil melewati masa-masa sulit akibat pandemi dan kembali pada jalur pertumbuhan. Di sisi lain, ada faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu penanaman modal dalam negeri.

Perluasan lapangan pekerjaan sangat penting dikarenakan untuk mengurangi tingkat pengangguran (Akbar & Anis, 2022). Untuk mencapai hal ini, penanaman modal atau investasi diperlukan. Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh investor, penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk meningkatkan kemampuan ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa.

Penanaman modal dalam negeri yaitu kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam

negeri. Tingkat keuntungan yang akan diperoleh, suku bunga, ramalan kondisi masa depan, kemajuan teknologi, tingkat pendapatan nasional dan perubahannya, dan keuntungan perusahaan adalah faktor umum yang menentukan tingkat investasi. Oleh karena itu, besarnya penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh besarnya investasi. Secara teoritis, akan ada lebih banyak kesempatan kerja di Indonesia jika investasi masuk ke industri manufaktur (Dewi & Gunawan, 2018). Berikut gambar yang menunjukkan penanaman modal dalam negeri sektor industri manufaktur di Indonesia.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

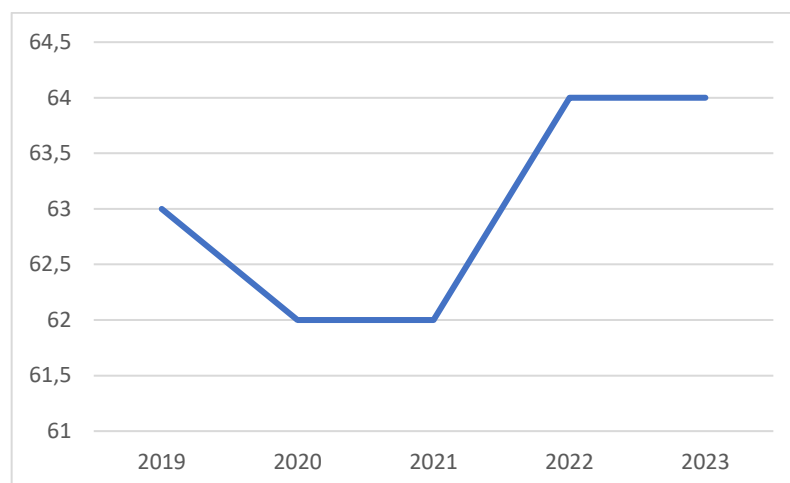
**Gambar 1. 4 Penanaman Modal Dalam Negeri
Sektor Industri Manufaktur di Indonesia (Miliar Rupiah)**

Gambar 1.4 menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan pada nilai penanaman modal dalam negeri (PMDN) di sektor industri manufaktur Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Investasi di sektor industri manufaktur mulai meningkat di tahun 2019, mencerminkan kepercayaan investor yang semakin tinggi

terhadap stabilitas ekonomi dan kebijakan investasi yang lebih baik. Meskipun terjadi pandemi COVID-19 tahun 2020 dan 2021, PMDN tetap tumbuh karena pemerintah memberikan insentif dan stimulus untuk menjaga keberlangsungan industri, yang membantu mempertahankan arus investasi. Kenaikan berlanjut tahun 2022, sektor industri manufaktur mulai pulih dari dampak pandemi, dan permintaan pasar domestik meningkat. Sepanjang tahun 2023, Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita mengungkapkan sektor industri masih menjadi penyumbang penanaman modal terbesar dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, ini merupakan sinyal penting bahwa level kepercayaan terhadap Indonesia masih tinggi. Investor masih melihat bahwa Indonesia *is good for business and investment*. Lebih lanjut pemerintah juga terus berupaya proaktif untuk menarik minat para investor nasional dan global agar menanamkan modalnya di Indonesia. Pemerintah berupaya menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi para pelaku usaha dengan menjaga stabilitas ekonomi dan politik yang baik di dalam negeri. Akselerasi peningkatan investasi di sektor industri manufaktur juga ditempuh melalui pemerataan pembangunan industri, yaitu dengan mengembangkan kawasan industri di seluruh Indonesia (Saputra et al., 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur yaitu indeks globalisasi. Globalisasi membuka akses pasar internasional bagi produk-produk manufaktur Indonesia, yang meningkatkan permintaan terhadap barang-barang tersebut. Hal ini mendorong perusahaan untuk memperluas kapasitas produksi dan pada gilirannya membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Melalui globalisasi, perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur dapat mengakses

teknologi dan praktik terbaik dari luar negeri. Transfer teknologi ini sering kali memerlukan tenaga kerja terampil yang dapat mengoperasikan mesin dan proses baru, sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya persaingan dari perusahaan-perusahaan internasional, industri manufaktur domestik dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Untuk mencapai hal ini, perusahaan sering kali perlu merekrut lebih banyak tenaga kerja atau melatih tenaga kerja yang ada agar lebih kompetitif. Berikut gambar yang menunjukkan indeks globalisasi di Indonesia.



Sumber : *ETH Zurich*

Gambar 1. 5 Indeks Globalisasi di Indonesia

Gambar 1.5 menunjukkan indeks globalisasi Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal, terutama terkait dengan dampak pandemi COVID-19 dan upaya pemulihan ekonomi. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan pembatasan mobilitas yang ketat, penutupan perbatasan, dan gangguan pada rantai pasokan global. Hal ini menghambat arus barang, jasa, dan tenaga kerja

antarnegara. Di tahun 2021, meskipun ada upaya pemulihan ekonomi, banyak negara masih menghadapi tantangan akibat dampak lanjutan dari pandemi. Mobilitas internasional belum sepenuhnya pulih, yang berdampak pada interaksi global. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2022 yang berlanjut hingga 2023, dengan pelonggaran pembatasan sosial dan pembukaan kembali sektor-sektor ekonomi, interaksi internasional mulai meningkat. Permintaan untuk barang dan jasa kembali tumbuh, yang mendorong perdagangan internasional. Investasi di sektor-sektor strategis seperti teknologi dan energi terbarukan menarik perhatian investor asing. Hal ini meningkatkan integrasi Indonesia dalam perekonomian global dan meningkatkan posisi Indonesia dalam indeks globalisasi (Midiyanti & Yao, 2019)

Kebaruan dari peneliti yaitu adanya mengeksplorasi tahun panjang yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur di Indonesia merupakan topik yang relatif baru. Banyak penelitian sebelumnya mungkin lebih fokus pada faktor-faktor lokal atau makroekonomi lainnya, sehingga meneliti indeks globalisasi memberikan perspektif baru. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana kemajuan teknologi dan liberalisasi perdagangan yang terjadi akibat globalisasi mempengaruhi struktur dan dinamika sektor manufaktur di Indonesia. Hal ini termasuk teknologi baru menciptakan peluang kerja baru, tetapi juga dapat mengakibatkan pengurangan pekerjaan di sektor-sektor tertentu. Penelitian ini mencakup periode yang panjang dari tahun 1998 hingga 2023, memungkinkan untuk mengidentifikasi tren jangka panjang dan dampak dari berbagai peristiwa global, seperti krisis ekonomi, perubahan kebijakan perdagangan, dan pandemi

COVID-19. Oleh karena itu, berdasarkan masalah dan perbedaan dalam penelitian tentang penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur yang telah disebutkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis tentang masalah tersebut dengan judul **Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Indonesia Tahun 1994-2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok adalah :

1. Bagaimana pengaruh PDB sektor industri manufaktur, jumlah industri manufaktur, penanaman modal dalam negeri sektor industri manufaktur, dan indeks globalisasi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 1994-2023?
2. Bagaimana pengaruh PDB sektor industri manufaktur, jumlah industri manufaktur, penanaman modal dalam negeri sektor industri manufaktur, dan indeks globalisasi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 1994-2023?
3. Bagaimana elastisitas penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 1994-2023 terhadap PDB sektor industri manufaktur, jumlah industri manufaktur, penanaman modal dalam negeri sektor industri manufaktur, dan indeks globalisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui PDB sektor industri manufaktur, jumlah industri manufaktur, penanaman modal dalam negeri sektor industri manufaktur, dan indeks globalisasi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 1994-2023.
2. Mengetahui PDB sektor industri manufaktur, jumlah industri manufaktur, penanaman modal dalam negeri sektor industri manufaktur, dan indeks globalisasi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1994-2023.
3. Mengetahui elastisitas penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 1994-2023 terhadap PDB sektor industri manufaktur, jumlah industri manufaktur, penanaman modal dalam negeri sektor industri manufaktur, dan indeks globalisasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya :

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan bahan, sekaligus rekomendasi mengenai pengaruh variabel diatas khususnya kebijakan dalam meningkatkan tenaga kerja sektor manufaktur di Indonesia.

2. Temuan dari penelitian ini berpotensi untuk memperkuat atau memodifikasi teori-teori yang ada mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, hasil penelitian ini dapat menambah dimensi baru pada literatur yang ada, terutama terkait dengan dinamika pasar tenaga kerja dan adaptasi terhadap perubahan teknologi serta kebijakan industri.
3. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai landasan bagi penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan topik serupa atau lebih spesifik di sektor industri manufaktur. Dengan memberikan data empiris dan analisis yang komprehensif, studi ini akan memperkaya basis pengetahuan akademis dan mendorong eksplorasi lebih lanjut mengenai isu-isu ketenagakerjaan dan industri, serta dampak kebijakan terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait penyerapan tenaga kerja di sektor industri manufaktur.
2. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengusaha dalam merencanakan kebutuhan sumber daya manusia di masa depan, seiring dengan perkembangan sektor industri manufaktur.
3. Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu teknologi Pendidikan khususnya dalam pengembangan ilmu terutama dalam bidang Ekonomi Pembangunan.

